

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki makna yang penting dalam kehidupan. Khususnya bagi perkembangan suatu negara. Saat ini baik negara yang sudah maju maupun negara yang masih berkembang pendidikan menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh suatu negara. Semakin baik tingkat pendidikan masyarakatnya maka kehidupan sosial masyarakat juga akan semakin baik. Namun sebaliknya, jika pendidikan masyarakat rendah maka akan berimplikasi pula pada rendahnya kehidupan sosial masyarakat negara tersebut.<sup>1</sup> Bahkan Indonesia yang termasuk dalam kategori negara yang berkembang tak luput untuk menyoroti hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan. Dalil Al-Quran telah jelas memaparkan tentang pentingnya pendidikan dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

---

<sup>1</sup> H. Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 2-3

Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>2</sup>

Brubacer berpendapat bahwa pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam semesta. Sedangkan M. Noor Syam mengatakan bahwa pendidikan berarti kreatifitas usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya juga termasuk lembaga dan pembinaannya.<sup>3</sup> Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara aktif serta mampu menyesuaikan dirinya dengan alam semesta. Sehingga proses sosialisasi tersebut mampu mencetak SDM yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan berkualitas dapat dilakukan dengan peran aktif guru di dalamnya. Guru sebagai pendidik adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi dan misi penting, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya. Guru berperan penting dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar efektif untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: 2003), hlm.3

<sup>3</sup> H. Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 2-3

<sup>4</sup> Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), cet 1, hal. 2

Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah pencapaian yang memenuhi KKM yang telah ditentukan dalam suatu sekolah serta memiliki kemampuan dalam memahami masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya matematika yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak, membuat siswa mengalami kesulitan dalam mencapai pemahaman materi yang disampaikan guru. Sehingga siswa harus banyak berlatih menyelesaikan soal-soal mulai dari yang sederhana hingga yang sukar, termasuk soal-soal yang menyangkut pemahaman konsep matematika. Oleh karena itu, matematika merupakan induk dari segala bidang keilmuan, karena semua disiplin keilmuan pasti menggunakan matematika dalam prosesnya.<sup>5</sup>

Menurut Zulkardi bahwa Mata pelajaran matematika menekankan pada konsep, artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.<sup>6</sup> Pemahaman konsep matematik yang rumit sering diabaikan oleh sebagian besar siswa, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep yang telah diajarkan pada suatu

---

<sup>5</sup> Abdul Halim Fathani, *MATEMATIKA PRAKTIS Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 6

<sup>6</sup>Angga Murizal, Dkk, *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, (Vol. 1 No. (2012): Jurnal Pendidikan Matematika), Hal, 19-23

materi. Hal ini dapat dilihat siswa lebih menghafal rumus-rumus matematika bukan memahami konsepnya.

Pemahaman konsep dalam matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Hal ini memberikan penjelasan bahwa dalam matematika bukanlah hanya sekedar hafalan melainkan pemahaman konsep matematik perlu diperhatikan. Seperti dalam Taksonomi Bloom mengatakan bahwa kemampuan pemahaman dikategorikan ke dalam jenjang kognisi ke-dua dari 6 kategori proses kognitif, yakni: mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kategori memahami mendeskripsikan suatu ilmu yakni siswa mampu mengkontruksi makna dari pesan pembelajaran. siswa diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Kesulitan dalam memahami konsep matematika akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab, pemahaman konsep matematika merupakan dasar untuk melanjutkan ke materi yang lainnya. Apabila siswa tidak memahami konsep dasar matematika, maka untuk melanjutkan ketahap berikutnya akan kesulitan. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika yang saling terkait satu sama lainnya dan tidak dapat dipisah-pisahkan serta mengikuti urutan tertentu. Hal ini telah menggambarkan bahwa konsep matematika jua saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, salah satu masalah yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika adalah konsep yang akan ditanamkan pada siswa.

Peneliti pendahulu Richardus Adelbertus Bala Ujan dalam judul penelitiannya “pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika

pada pokok bahasan bangun datar segi empat kelas VII di SMP Budi Mulia Minggir” tahun 2017 menunjukkan bahwa dengan memahami konsep matematika siswa mampu menguasai empat indikator (1) menganalisis masalah yang terdapat dalam soal (2) menyusun rencana penyelesaian (3) melaksanakan penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun (4) menarik kesimpulan yang tepat dari penyelesaian yang dilaksanakan.<sup>7</sup>

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik.<sup>8</sup>

Salah satu peranan motivasi bagi peserta didik yaitu untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah hasil belajar yang tinggi. Sehingga dalam kegiatan belajar kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik,

---

<sup>7</sup> Richardus Adelbertus Bala Ujan, *Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segi Empat Kelas VII di SMP Budi Mulia Minggir*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2017), hlm.vii

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal.77

atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan menghasilkan hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Peneliti pendahulu Feni Indarwati tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII MTsN Langkapan Srengat Blitar.” Hasil dari penelitian tersebut pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 6,225% dan pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 13,572%

Sebagai upaya memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman konsep dan motivasi belajar dalam pembelajaran yaitu membuat siswa aktif. Sehingga siswa leluasa menyalurkan pemahaman konsep matematik yang di ketahui dan motivasi belajar sesuai pengalaman yang telah diperoleh. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep dan motivasi belajar harus berangkat dari pembelajaran yang membuat siswa aktif. Terlibatnya siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka diharapkan pemahaman konsep dan motivasi belajar akan terus lebih baik.

Pendidikan dalam era sekarang mengharapkan siswa memiliki pemahaman konsep dalam mengkontruksi pengetahuan dan pemahamannya dalam memecahkan masalah terutama pelajaran matematika. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga berperan penting dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada

penelitian ini peneliti ingin mengetahui untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep dan motivasi terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 3 Tulungagung menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika masih tergolong rendah. Selain itu sebagian besar siswa belum memiliki motivasi belajar dalam pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika masih belum mencapai hasil yang maksimal. Adapun hasil belajar dari beberapa pengamatan yang dilakukan peneliti antara lain: dari 34 siswa di kelas hanya lima yang berani menanggapi pertanyaan dari guru, atau sekitar 14,7% dan hanya 27,94% siswa yang terlibat dalam kerjasama diskusi kelompok. Ini berarti hanya sekitar 38,24% saja siswa yang aktif dari 75% yang seharusnya menjadi batas keaktifan belajar siswa di kelas. Sisanya siswa hanya mendengarkan uraian guru saat menerangkan saja, jika perlu mencatatnya, kemudian mengerjakan soal sebagai pekerjaan rumah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu mencari solusi lebih dan mengkaji lebih jauh supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Adapun judul skripsi peneliti adalah "*pengaruh pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017*".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Pemahaman konsep pada matematika sangat penting sementara masih banyak siswa yang kurang memahami konsep matematika
- b. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam belajar matematika sementara masih banyak siswa yang kurang termotivasi belajar matematika
- c. Hasil belajar sebagai bukti keberhasilan siswa sementara banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah-masalah terkait sebagai berikut:

- a. Pemahaman konsep matematis dibatasi oleh indikator (1) menganalisis masalah yang terdapat dalam soal (2) menyusun rencana penyelesaian (3) melaksanakan penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun (4) menarik kesimpulan yang tepat dari penyelesaian yang dilaksanakan
- b. Motivasi belajar dibatasi pada pelajaran matematika, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.



- c. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah ulangan harian siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan salah satu pokok yang cukup penting dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti merasa perlu dan penting sekali untuk membuat perumusan penelitian yang akan diteliti dan dicarikan jawabannya.

Peneliti dalam kegiatan ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemahaman konsep terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman konsep matematis terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2016/2017

#### **E. Hipotesis penelitian**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* artinya kebenaran. Pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi dari pada ini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis itu diajukan hanya sebagai saran pemecahan masalah, artinya hasil penelitianlah yang membenarkan diterima atau di tolaknya.<sup>9</sup>

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 94

1. Ada pengaruh pemahaman konsep matematik terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018
3. Ada pengaruh pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman wawasan konsep matematik dan motivasi belajar siswa yang berkaitan terhadap hasil belajar.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya pemahaman konsep matematik dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan pemahaman konsep matematik dan motivasi belajar dapat membantu siswa meningkat hasil belajar dan mampu menyelesaikan masalah matematik yang dihadapi.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi pada permasalahan yang membutuhkan pemahaaman konsep dan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan studi perbandingan lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **G. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dipaparkan agar tidak terjadi salah penefsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah “pengaruh pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung”. Adapun penegasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menangkap dan menguasai lebih dalam lagi sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna

tertentu. Pemahaman konsep penting bagi siswa karena dengan memahami konsep matematik secara mendalam dan benar maka siswa akan lebih menguasai materi dan diharapkan mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).
  - c. Trigonometri, Pada suatu segitiga berlaku hubungan semakin besar sudut, semakin panjang sisi yang dihadapinya sehingga pada segitiga siku-siku sisi yang terpanjang adalah sisi yang dihadapi sudut siku-siku, yaitu sisi miring segitiga.
  - d. Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang dicapai melalui proses belajar matematika yang diukur dalam bentuk nilai. Indikator pencapaian hasil belajar matematika diukur dengan tes tulis.
2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang peneliti maksud dengan “Pengaruh Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Materi Trigonometri Siswa Kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung” adalah melihat pemahaman konsep peserta didik dan motivasi belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung, kemudian di cari pengaruhnya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar materi trigonometri siswa kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi ini. Adapun alur pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I. PENDAHULUAN, yang membahas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II. LANDASAN TEORI, yang membahas pengaruh pemahaman konsep dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III. METODE PENELITIAN, yang membahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV. HASIL PENELITIAN, yang membahas deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V. PEMBAHASAN, yang membahas pembahasan pengaruh pemahaman konsep terhadap hasil belajar materi trigonometri, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi trigonometri, dan pengaruh pemahaman konsep dan motivasi belajar bersama-sama mempengaruhi hasil belajar materi trigonometri.

Bab VI. Berisi penutup yang membahas kesimpulan dan saran.